

PERAN STUDI BANDING KE SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI TKQ BINAUL IMAN

THE ROLE OF COMPARATIVE STUDY TO THE MAKING SCHOOLS IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE AT TKQ BINAUL IMAN

Siti Nurjanah^{1*}, Nasem², Saniyya Putri Hendrayana³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: sn049907@gmail.com

Abstract

Teachers are the implementers of the teaching and learning process in the classroom, the success of their teaching is largely determined by their performance. Good teacher performance has several indicators, including mastery of the material, selection of teaching methods, interaction with students, evaluation, self-development, discipline, classroom management and parental involvement. The purpose of this research is an effort to improve teacher performance at TKQ Binaul Iman. This is deemed very necessary because teacher performance at the institution is not optimal. A comparative study activity to the driving school is one of the activities attempted by the school to increase motivation and abilities so that teacher performance can be improved. The research method chosen is qualitative by describing the results of research findings at the two driving schools that are the targets of the comparative study. The comparative study activity provides a place for direct observation by seeing good practices in classroom learning, becoming a means to discuss obstacles in classroom learning. With the comparative study activity to the driving school is felt to increase the motivation of TKQ Binaul Iman teachers in improving teaching skills in the classroom, can absorb good practices that can be adopted and then applied to the institution so that development achievements can be achieved, student abilities increase, and public trust begins to grow. In efforts to improve teacher performance, there are several factors that influence performance, namely motivation and commitment, ability and competence, work environment, and support from schools and the government.

Keywords: Comparative Study, Sekolah Penggerak, Teacher Performance.

Abstrak

Guru merupakan pelaksana dalam proses belajar mengajar dikelas, keberhasilan pengajarannya sangat ditentukan dari kinerja guru. Kinerja guru yang baik memiliki beberapa indikator, diantaranya penguasaan materi, pemilihan metode pengajaran, interaksi dengan siswa, evaluasi, pengembangan diri, kedisiplinan, pengelolaan kelas dan keterlibatan orang tua. Tujuan dilakukan penelitian adalah upaya untuk meningkatkan kinerja guru di TKQ Binaul Iman. Hal ini dirasa sangat diperlukan karena kinerja guru pada lembaga tersebut belum maksimal. Kegiatan studi banding ke sekolah penggerak menjadi salah satu kegiatan yang diupayakan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan sehingga kinerja guru dapat menjadi lebih baik. Metode penelitian yang dipilih yaitu kualitatif dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian pada dua sekolah penggerak yang menjadi tujuan studi banding. Kegiatan studi banding menjadi tempat untuk observasi secara langsung dengan melihat praktik baik dalam pembelajaran dikelas, menjadi sarana untuk berdiskusi mengenai kendala dalam pembelajaran dikelas. Dengan kegiatan studi banding ke sekolah penggerak dirasakan dapat meningkatkan motivasi dari guru TKQ Binaul Iman dalam meningkatkan kemampuan mengajar dikelas, dapat menyerap praktik baik yang dapat diadopsi untuk kemudian diterapkan pada lembaga sehingga capaian perkembangan dapat tercapai, kemampuan siswa meningkat dan kepercayaan masyarakat mulai tumbuh. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu motivasi dan komitmen, kemampuan dan kompetensi, lingkungan kerja, dan dukungan dari sekolah dan pemerintah.

Kata kunci: Studi Banding, Sekolah Penggerak, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat esensial bagi anak usia dini. Melalui bahasa, anak mampu mengungkapkan kebutuhan, mengemukakan gagasan, dan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbahasa, seperti kesulitan memperkaya kosakata, merangkai kalimat, serta mengajukan pertanyaan secara tepat. Kondisi tersebut menjadi permasalahan yang berdampak pada perkembangan sosial, kognitif, maupun emosional anak secara menyeluruh.

Didalam dunia pendidikan, guru merupakan pelaksana proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya (Buchari Agustini, 2018). Dengan kata lain peningkatan mutu ataupun kualitas pendidikan yang baik salah satu faktornya terletak pada kualitas guru. Seorang guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran, dan sekaligus menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan (Ulfah, 2024). Guru bukan hanya terbatas sebuah profesi semata, akan tetapi seorang guru adalah sosok yang mengajarkan ilmu, hal-hal baik dan penanaman karakter kepada anak didiknya.

Tingkah laku seorang guru akan menjadi contoh bagi setiap muridnya. Al Qur'an menjelaskan mengenai perintah dari Allah untuk menjadi orang yang mengajarkan hal yang makruf, dan orang-orang tersebut dikatakan sebagai orang yang beruntung. Seperti yang tertulis didalam Al Qur'an yaitu pada Qs. Ali Imron ayat 104 yang artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung". (Qs. Ali Imron ayat 104)

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2025 tentang Standar Nasional Pendidikan, ada delapan standar yang sudah ditentukan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan, kedelapan standar ini harus dipahami dan dimengerti oleh pengelola lembaga pendidikan. Kedelapan standar tersebut yaitu : 1. Standar isi, 2. Standar proses, 3. Standar kompetensi lulusan, 4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5. Standar sarana dan prasarana, 6. Standar pengelolaan, 7. Standar pembiayaan, 8. Standar penilaian pendidikan.

Namun, hasil survei yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih berada pada peringkat terendah dibandingkan dengan negara lain. Hal serupa juga ditunjukkan oleh survei PERC (Political and Economic Risk Consultancy) yang menilai sistem pendidikan di 13 negara kawasan Asia. Dari hasil tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-12, bahkan berada di bawah Vietnam, dan tertinggal jauh dari negara-negara dengan sistem pendidikan yang lebih maju seperti Korea Selatan, Singapura, Jepang, Taiwan, India, Cina, dan Malaysia.

Hal lain mengenai permasalahan pendidikan yang terjadi dilingkungan kita selain mutu pendidikan yang sangat rendah, peran serta masyarakat dan pemerintah yang belum maksimal dalam membangun pendidikan dan peningkatannya mutunya, kinerja guru yang masih sangat jauh dari kata baik, kurikulum yang silih berganti dan membebani peserta didik

bahkan daya bayar masyarakat terhadap pendidikan masih sangat lemah menjadikan Indonesia masih harus banyak berbenah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional (Saepudin, 2024).

Permasalahan lain yang terjadi di Indonesia mengenai sistem pendidikan, khususnya mengenai guru bukan hanya mengenai kualitas namun juga kuantitas. Dalam hal kuantitas di Indonesia bahkan dapat dikatakan kekurangan guru. Badan Pusat Statistik atau BPS pada tahun 2022 memaparkan bahwa jumlah guru yang terdapat di Indonesia berjumlah 3,1 juta orang, sedangkan jumlah kebutuhan guru ideal adalah berjumlah 4,2 juta orang. Salah satu faktor sebagai permasalahan kuantitas yaitu kurangnya minat untuk menjadi guru, hal ini dikarenakan profesi guru tidak menjadi daya tarik baik dari pendapatan atau gaji, fasilitas atau bahkan guru tidak mendapatkan penghargaan, sedangkan mengutip dari (Kamal, 2018) Seorang guru memiliki banyak tugas baik itu yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Setidaknya jika dikelompokkan, tugas guru terbagi menjadi 3 jenis yaitu : guru sebagai profesi, guru dalam bidang kemanusiaan yang harus memosisikan diri sebagai orang tua kedua bagi siswa, dan guru dalam bidang kemasyarakatan dimana guru memiliki tugas mendidik dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.

Besarnya beban tugas yang dilakukan guru, justru berbanding terbalik dengan kesejahteraan yang diperoleh oleh guru. Bahkan jauh dari kata pantas yang seharusnya diterima. Gaji bagi guru pendidikan anak usia dini (PAUD) non pemerintah masih dibawah upah minimum regional daerah, sedangkan insentif yang diterima guru berdasarkan data tahun 2018 yaitu sebesar 2,4 juta setahun atau setara dengan 200 ribu setiap bulan untuk 50 ribu guru PAUD (Massalim, 2019). Rendahnya kesejahteraan guru di Indonesia disebabkan oleh rendahnya alokasi anggaran untuk pendidikan yang masih dibawah standar dari UNESCO yaitu sebesar 20% dari APBN, hal ini berdampak pada rendahnya gaji dan tunjangan guru yang diterima. Standarisasi gaji dan tunjangan guru tidak tampak baik untuk guru negeri maupun swasta, baik guru dipertanian maupun pedesaan, sehingga mengakibatkan terjadinya ketimpangan atau ketidakadilan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab ketimpangan atau ketidakadilan tersebut yaitu kurangnya sarana dan prasarana, ketidak merataan akses pendidikan dan faktor utamanya yaitu rendahnya kualitas guru. Guru sebagai sumber daya manusia yang berperan penting dalam dunia pendidikan, nyatanya masih banyak yang tidak memiliki kualifikasi dan profesionalisme yang memadai. Hal ini akan menjadikan kinerja didalam melakukan pembelajaran bersama anak didiknya tidak akan maksimal.

Makna dari kata kinerja sendiri memiliki beberapa arti, bahkan tergolong sangat luas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, atau prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Menurut Rachmawati "Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan" (Sahbuki Ritonga, 2022). Seorang ahli bernama Campbell dikutip (Susita, 2025) memberikan penjelasan mengenai teori kinerja yaitu kinerja merupakan hasil dari kombinasi antara kemampuan, motivasi dan kesempatan. Identifikasinya yaitu meliputi

kemampuan, motivasi dan kesempatan individu dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kemampuan dan hasil kerja individu dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Tentunya beberapa faktor mempengaruhi kinerja seseorang, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang diantaranya kemampuan dan motivasi, kesempatan dan lingkungan kerja, tujuan dan umpan balik, kebutuhan dan harapan individu serta banyak lagi faktor lainnya dimana faktor tersebut ada faktor yang memuaskan dan faktor yang tidak memuaskan individu tersebut.

Penelitian sebelumnya banyak membahas masalah rendahnya kesejahteraan guru dan hubungannya secara umum dengan kinerja, namun belum meneliti secara spesifik bagaimana keterbatasan kesejahteraan memengaruhi aspek-aspek kinerja guru PAUD di lapangan, serta belum mengungkap strategi guru dalam menjaga motivasi dan profesionalisme di tengah keterbatasan kesejahteraan.

Kinerja guru yang baik sangat diperlukan dalam pembelajaran disekolah, adanya tujuan pembelajaran yang tercapai, kualitas siswa yang meningkat dan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari kinerja guru yang berada didalam lembaga tersebut. Kinerja merupakan fungsi dari faktor kemampuan dan motivasi, artinya jika ada perubahan salah satu faktor itu secara langsung mempengaruhi kinerjanya. Kinerja bukan sekedar kompetensi, melainkan kompetensi plus motivasi atau komitmen mengerjakan tugas dan berkembang. (Siemze Joen, 2022)

Menurut Zulkarnaen, W., & Suwarna dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kinerja dari individu tenaga kerja diantaranya, kemampuan, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, imbalan atau intensif, hubungan mereka dengan organisasi dan masih banyak lagi factor lainnya. Kepala sekolah menjadi salah satu faktor dalam upaya meningkatkan kinerja guru, akan tetapi ada faktor lain yang melandasi peningkatan kinerja guru yaitu motivasi kerja. Kurangnya motivasi guru dalam menjalankan tugas dilembaga menjadi penyebab ketidaktercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (VF Musyadad, 2022). Didalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah memiliki berbagai peran dalam sebuah lembaga. Selain berperan sebagai leader atau pemimpin, kepala sekolah juga memiliki peranan sebagai motivator untuk memotivasi guru yang ada didalam lembaganya dalam menghadapi permasalahan atau kesulitan dalam mengajar menjadi guru yang lebih baik (Ramadoni & Arifin, 2016)

Di TKQ Binaul Iman terdapat enam orang guru, namun hanya dua di antaranya yang berlatar belakang pendidikan guru. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja sebagian guru yang masih dirasakan kurang optimal. Meskipun berbagai upaya peningkatan kualitas seperti pelatihan, seminar, maupun program upskilling telah dilakukan, penerapan dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih belum maksimal. Untuk menjawab kebutuhan ini, kepala sekolah mengambil inisiatif melaksanakan studi banding ke sekolah penggerak, agar guru dapat mengamati dan mempelajari praktik pembelajaran yang baik secara langsung. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan guru, sesuai dengan teori Campbell dikutip (Kartika, 2024) yang menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil dari kombinasi kemampuan, motivasi, dan kesempatan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah pelaksanaan studi banding guru TKQ Binaul Iman ke sekolah penggerak dengan fokus pada beberapa hal, yaitu: (1) memahami konsep kinerja guru yang ideal, (2) mengetahui kondisi kinerja guru TKQ Binaul Iman sebelum mengikuti studi banding, (3) mengidentifikasi kinerja guru di sekolah penggerak, (4) menganalisis perbedaan kinerja guru TKQ Binaul Iman setelah mengikuti studi banding, serta (5) mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kinerja guru agar lebih optimal.

Program sekolah penggerak merupakan program Kemendikbudristek yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah penggerak, yaitu sekolah yang mampu fokus mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup peningkatan kompetensi dan karakter yang diawali dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dari Kepala Sekolah dan guru (Halimatus Sakdiah, Aulia Rahimi, Ahmad Darlis, Siti Azminatasya Ammar, 2023)

Adanya Program Sekolah Penggerak diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1177/M/2020, tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak, mengatur tentang pedoman penyelenggaraan program sekolah penggerak. Sedangkan Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai model satuan pendidikan bermutu merupakan program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diperbarui disesuaikan kebutuhan pembaruan pembelajaran berdasarkan surat keputusan (SK) Menteri nomor 162/M/2021 (Rahayuningsih & Rijanto, 2022), sebagai pengganti Kepmendikbud nomor 1177/M/2020. Menurut Nadiem Makarim, menekankan bahwa sekolah penggerak adalah sekolah yang memiliki kemampuan melakukan transformasi pendidikan dengan baik. Nadiem menjelaskan, kunci dari program ini adalah perubahan yang diperlihatkan sekolah dalam efektivitas memberikan pengetahuan numerasi dan literasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah Penggerak

Menurut Nurasiah dalam (Abdurakhman, 2025) program sekolah penggerak adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengubah satuan pendidikan sehingga hasil belajar siswa lebih baik secara keseluruhan. Program ini menitikberatkan perhatian pada hasil pembelajaran siswa sekaligus mengintegrasikan profil pelajar Pancasila, terdiri dari kompetensi literasi dan numerasi. Sebagai bagian dari restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia, program sekolah penggerak bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru. Menurut Syafi'i dikutip (Kosasih, 2025) bahwa Sekolah Penggerak merupakan program dari Kemendikbud yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

Javanisa dkk dikutip (Ningsih, 2025) mengatakan Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik dimana didalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Menurut Fauziyah dikutip (Aslan, 2025) bahwa Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik di mana di dalam sekolah

penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Sesuai dengan namanya, maka dalam sekolah penggerak ini menggunakan kurikulum yang didalamnya mencakup salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sekolah penggerak adalah sekolah yang pada proses pembelajarannya tidak lepas dari profil pelajar Pancasila dan juga secara umum, berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah.

Kinerja Guru

Wahyudi dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Menurut Supardi dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Sedangkan menurut Abbas dikutip (Sudrajat, 2024) bahwa kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkan. Menurut Sudjana dikutip (Abduloh, 2020) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu: merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Maulana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Safrudin et al., 2023) penelitian kualitatif sebagai salah satu metodologi

dalam sebuah penelitian belum disepakati mengenai penjelasan definisinya secara baku, namun demikian defisini tersebut dapat disimpulkan dengan lebih komprehensif-integratif melalui penelusuran yang telah dikemukakan oleh para ahli yang dapat membentuk definisi utuh.

Seorang ahli bernama Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: “Qualitative research is a type of educational research in which the researcher relies on the views of participants; asks broad, general questions; collects data consisting largely of words (or text) from participants; describes and analyzes these words for themes; and conduct the inquiry in a subjective, biased manner.” Yaitu penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema- tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias (memancing pertanyaan lainnya). Karakteristik utama yang terdapat di dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci yakni dengan menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak berupa angka-angka (Saadah et al., 2022)

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Arifudin, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bungin dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peran studi banding ke sekolah penggerak dalam meningkatkan kinerja guru.

Bogdan dan Taylor dalam (Nasril, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait peran studi banding ke sekolah penggerak dalam meningkatkan kinerja guru.

Subjek penelitian tentu saja yang berkaitan, yaitu peneliti menjadikan kepala sekolah dan guru TKQ Binaul Iman sebagai khalayak penelitian. Subjek lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru dari dua sekolah penggerak tujuan

penelitian, dua sekolah penggerak tersebut yaitu TKQ Tamrinusshibyan dan TKQ Zahrotunnisa.

Penelitian dilakukan pada dua tempat yang berbeda, keduanya merupakan sekolah penggerak yaitu di TKQ Tamrinusshibyan yang berlokasi di Dusun Gintung Kebon, Rt 008 Rw 003, Desa Gintungkerta Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada hari Selasa, 6 Mei 2025 dari pukul 07.30-12.00, dan juga pada TKQ Zahrotunnisa yang berlokasi di Dusun Sukasari, Desa Sukasari Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dari pukul 07.30-15.00

Pada penelitian yang dilakukan, mengangkat kegiatan studi banding ke sekolah penggerak, Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana data yang didapatkan dibandingkan langsung dengan narasumber, baik guru, kepala sekolah, dan juga siswa. Hal ini berkesesuaian dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran studi banding ke sekolah penggerak dalam meningkatkan kinerja guru, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Romdoniyah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mukarom, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Delvina, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran studi banding ke sekolah penggerak dalam meningkatkan kinerja guru.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Nita, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Aidah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kurniawan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran studi banding ke sekolah penggerak dalam meningkatkan kinerja guru.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Paramansyah, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Setiawati, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ekawati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Widyastuti, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran studi banding ke sekolah penggerak dalam meningkatkan kinerja guru.

Moleong dikutip (Muslim, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sunasa, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Uswatiyah, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Saepudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Teknis analisis data yang dilakukan mengikuti langkah yang dikemukakan oleh ahli Miles dan Huberman dikutip (Saepudin, 2022) menjelaskan bahwa teknik analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari 3 langkah utama yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), lalu kemudian Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (Conclusion Drawing / Verification).

Lebih lanjut peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampling bertujuan, dimana peneliti sengaja memilih informan yaitu guru dan kepala sekolah dari sekolah penggerak yang dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, dan juga karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Sehingga dapat berbagi ilmu dan praktik baik dari fokus permasalahan yang diteliti yaitu memahami karakteristik peserta didik dan potensi peserta didik, dan juga memahami mengenai beberapa indikator lain yang berkaitan mengenai kinerja guru. Sugiyono dalam (Sinaga, 2023) menjelaskan bahwa teknik sampling dalam penelitian adalah teknik pemilihan sumber data yang dilakukan secara purposive (sampling bertujuan) dan snowball (rantai bola salju) dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam dan kaya akan makna.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data dalam rangka memahami fenomena secara mendalam dan holistik dari sudut pandang partisipan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam prosedur penelitian yang dilakukan yaitu: 1. Identifikasi masalah, 2. Studi literatur (kajian teori awal), 3. Menentukan fokus penelitian, 4. Menentukan lokasi dan subjek penelitian, 5. Teknik sampling data, 6. Pengumpulan data, 7. Validitas data, 8. Analisis data, 9. Penarikan kesimpulan, 10. Pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada dua lokasi berbeda yaitu TKQ Tamrinusshibyan dan TKQ Zahrotunnisa, kedua sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak. Selain pada sekolah penggerak, observasi wawancara dan dokumentasi dihimpun pula pada TKQ Binaul Iman yang merupakan lokasi sekolah dari guru yang melakukan kegiatan studi banding ke sekolah penggerak.

Peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru TKQ Binaul Iman, kisi-kisi instrumen observasi mengenai kinerja merujuk pada indikator kinerja guru yang baik. Instrumen ini pula yang digunakan untuk menggali informasi dari sekolah penggerak, dalam hal ini nara sumber tujuannya adalah kepala sekolah dan guru di sekolah penggerak tersebut.

Tabel 1. Instrumen Observasi Mengenai Kinerja Berdasarkan (Siemze Joen, 2022)

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah butir
1	Penguasaan materi	1. Persiapan materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	1
2	Metode pengajaran	1. Menentukan metode pengajaran yang tepat untuk siswa? 2. Merancang metode pembelajaran	2
3	Interaksi dengan siswa	1. Interaksi dengan agar nyaman 2. Bentuk apresiasi untuk siswa	2
4	Evaluasi pembelajaran	1. Evaluasi pembelajaran seperti yang dilakukan agar dapat disesuaikan dengan strategi pembelajaran	2

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah butir
		2. Evaluasi harian yang dilakukan	
5	Kedisiplinan	1. Menanamkan kedisiplinan terhadap siswa, sehingga siswa mampu memahami aturan yang berlaku didalam kelas	1
6	Pengembangan diri	1. Cara guru mengembangkan diri agar dapat makin berkembang dan memiliki kemampuan agar makin meningkat	1
7	Pengelolaan kelas	1. Pengelolaan kelas agar dapat menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi siswa	1
8	Keterlibatan orang tua	1. Keterlibatan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran	1

Kegiatan studi banding ke sekolah penggerak secara keseluruhan memberikan dampak dan pengaruh yang sangat luar biasa dan positif. Kegiatan yang dilakukan melalui observasi dan melihat praktik baik secara langsung, wawancara baik dengan kepala sekolah maupun dengan guru dan didukung dengan dokumentasi memberikan banyak ilmu dan pemahaman mengenai kinerja guru

Observasi dilakukan secara langsung oleh guru TKQ Binaul Iman terhadap metode pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas, dan interaksi guru dan anak disekolah tujuan menjadi sumber pembelajaran langsung yang disadari bahwa hal tersebut tidak bisa didapatkan hanya melalui teori semata.

Selain kegiatan observasi, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian seperti kepala TKQ Binaul Iman, TKQ Tamrinusshibyan dan TKQ Zahrotunnisa. Selain kepala sekolah wawancara dilakukan pula kepada guru dari TKQ Binaul Iman dan sekolah penggerak melalui ajang diskusi.

Tabel 2. Instrumen wawancara mengenai kinerja berdasarkan (Siemze Joen, 2022)

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Penguasaan materi	1. Persiapan materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	Bagaimana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran, sehingga terlihat siap disaat pembelajaran dikelas?
2	Metode pengajaran	1. Menentukan metode pengajaran yang tepat untuk siswa? 2. Merancang metode pembelajaran	Bagaimana menentukan metode pengajaran yang tepat untuk siswa?

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
3	Interaksi dengan siswa	1. Interaksi dengan agar nyaman 2. Bentuk apresiasi untuk siswa	Bagaimana mengadakan interaksi dengan siswa, agar dapat membuat kondisi kelas nyaman bagi siswa?
4	Evaluasi pembelajaran	1. Evaluasi pembelajaran seperti yang dilakukan agar dapat disesuaikan dengan strategi pembelajaran 2. Evaluasi harian yang dilakukan	1. Evaluasi pembelajaran seperti apa yang dilakukan agar dapat disesuaikan dengan strategi pembelajaran? 2. Bagaimana evaluasi harian dilakukan?
5	Kedisiplinan	1. Menanamkan kedisiplinan terhadap siswa, sehingga siswa mampu memahami aturan yang berlaku didalam kelas	Bagaimana menanamkan kedisiplinan terhadap siswa, sehingga siswa mampu memahami aturan yang berlaku didalam kelas?
6	Pengembangan diri	1. Cara guru mengembangkan diri agar dapat makin berkembang dan memiliki kemampuan agar makin meningkat	Bagaimana cara guru mengembangkan diri agar dapat makin berkembang dan memiliki kemampuan yang makin meningkat?
7	Pengelolaan kelas	1. Pengelolaan kelas agar dapat menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi siswa	Bagaimana pengelolaan kelas agar dapat menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi siswa?
8	Keterlibatan orang tua	1. Keterlibatan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran	Bagaimana cara dari guru atau pihak sekolah dalam melibatkan orang tua agar tujuan pembelajaran tercapai?

Hasil wawancara yang dilakukan, mendapatkan beberapa temuan yang didapatkan terkait kondisi guru di TKQ Binaul Iman Klari. Wawancara pertama dilakukan di TKQ Binaul Iman, menjelaskan bahwa kinerja guru yang baik akan berbanding lurus dengan hasil pembelajaran dikelas. Ketika hasil pembelajaran sesuai capaian dan kemampuan siswa meningkat, maka akan terlihat bahwa kinerja guru dalam menjalankan tugasnya didalam kelas sudah sangat baik. Hal-hal yang dapat terlihat saat capaian pembelajaran tercapai yaitu penguasaan materi dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah dikuasai oleh guru,

metode pengajaran dipilih sesuai dengan tujuan atau capaian pembelajaran, kedisiplinan siswa terbentuk dengan baik, sehingga kondisi didalam kelas aman dan nyaman untuk siswa. Pendapat yang sama mengenai kinerja disampaikan oleh TKQ Tamrinusshibyan dan TKQ Zahrotunnisa bahwa untuk meningkatkan kinerja guru tidak dapat dalam waktu singkat, pengalaman dan jam kerja menjadi salah satu penentu kinerja guru dalam penguasaan materi dan pemilihan metode pembelajaran. Motivasi guru juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerjanya, motivasi untuk menjadi guru yang lebih baik, motivasi menjadi guru pembelajar sepanjang hayat sehingga ilmu mengenai inovasi dan kreatifitas dalam mengajar dikelas selalu dicari melalui media sosial agar dapat menciptakan lingkungan belajar dikelas yang inovatif dan menyenangkan.

Kinerja guru yang baik terlihat dari kesiapan guru dalam menyiapkan dan menyampaikan materi pelajaran dikelas, pemilihan metode mengajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa, serta keterlibatan orang tua dalam upaya mencapai capaian pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru disekolah.

Keterlibatan orang tua yang dapat diadopsi dari dua sekolah penggerak tempat studi banding yaitu bisa berupa assesment awal untuk siswa sehingga orang tua dan guru dapat memahami kebutuhan dan cara belajar anak didalam kelas, adanya kelas orang tua dimana program ini bertujuan untuk mengajak orang tua menjadi guru sehari didalam kelas, sehingga orang tua dapat merasakan pengalaman mengajar dan memahami bagaimana anak-anaknya belajar didalam kelas. Kegiatan lain yang dapat diupayakan untuk keterlibatan orang tua secara aktif yaitu dengan pembentukan komite sekolah, yang didalamnya merupakan perwakilan orang tua dari masing-masing kelas. Sehingga informasi setiap program dari sekolah dapat tersampaikan dengan baik.

Lebih lanjut peneliti menanyakan mengenai kinerja guru di TKQ Binaul Iman kepada kepala TKQ Binaul Iman, dari hasil wawancara didapati bahwa TKQ Binaul Iman merupakan sekolah yang baru dan baru bejalan dua tahun, guru-guru didalamnya belum mengenyam pendidikan guru, hal ini menjadikan kinerja guru dirasa kurang maksimal. Dikatakan kurang maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman guru dalam mengajar, sehingga dalam penguasaan materi dikelas masih belum maksimal. Kondisi sekolah yang masih sangat sederhana menjadikan pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa masih belum memadai, misalnya saja tidak adanya Alat Permainan Edukatif luar, media atau alat peraga yang masih sangat terbatas.

Pendapat lain mengenai kinerja guru di TKQ Binaul Iman disampaikan langsung oleh salah satu guru yaitu pada TKQ Binaul Iman disadari bahwa kinerja yang dimiliki guru masih belum maksimal. Hal ini dirasakan saat melakukan pembelajaran didalam kelas tidak semua siswa mau mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi, hal ini menjadi evaluasi, apakah saat menjelaskan materi pelajaran guru masih belum menguasai materi dan dalam pemilihan metode pengajaran yang dirasa kurang tepat sehingga siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedisiplinan menjadi salah satu tolak ukur sebuah kinerja, baik kedisiplinan guru maupun siswa didalam kelas masih kurang maksimal, pijakan atau penjelasan mengenai aturan kelas masih kurang mendalam menjadikan kedisiplinan kurang

terbentuk. Interaksi dengan siswa terjalin dengan baik akan tetapi guru belum dapat memahami kebutuhan siswa sehingga dalam menyampaikan pijakan atau aturan kelas dalam hal kedisiplinan mengalami sedikit hambatan karena belum memahami cara yang tepat dalam menyampaikan pijakan atau aturan tersebut.

Ditambahkan pula bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran, keterlibatan orang tua masih dirasa kurang maksimal sehingga semuanya masih berfokus pada guru. Salah satu contoh yang dijelaskan yaitu mengenai target hafalan khususnya hafalan surat pendek. Orang tua merasa bahwa target hafalan harusnya menjadi tugas guru dalam menyampaikan didalam kelas, dirumah tidak perlu diulang kembali atau dihafalkan kembali dengan orang tua, dan tidak perlu adanya laporan dalam bentuk ceklis ataupun laporan berupa pesan suara. Sehingga disaat akhir semester tugas menuntaskan target hafalan menjadi beban guru sepenuhnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan studi banding yang dilakukan oleh TKQ Binaul Iman ke sekolah penggerak memberikan dampak yang sangat positif bagi guru yaitu mengenai peningkatan kemampuan dan motivasi sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Guru TKQ Binaul Iman mempelajari mengenai apa saja indikator kinerja guru yang baik, melihat secara langsung guru-guru dari sekolah penggerak menjalankan kegiatannya didalam kelas, memberikan pemahaman mengenai aspek-aspek yang dijalankan menjadikan guru di sekolah penggerak memiliki kinerja yang baik. Hal ini dapat terlihat saat guru-guru di sekolah penggerak sudah sangat siap dalam menjalankan pembelajaran karena sudah mempersiapkan kegiatan dengan matang. Melihat dan mengamati praktik baik ini secara langsung dapat membangun motivasi dan kepercayaan diri guru dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif dan berpusat pada anak.

Dalam peningkatan kinerja guru TKQ Binaul Iman, guru dapat mengadopsi berbagai praktik baik yang diterima dan dirasakan pada saat studi banding untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Meskipun difahami bahwa kebutuhan ilmu untuk meningkatkan kinerja guru tidak hanya dapat digali melalui kegiatan studi banding saja, akan tetapi pendidikan guru dalam hal ini guru diharapkan dapat belajar langsung dari para pakar dan ahli didalam lingkungan pendidikan dalam rangka pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Ada beberapa hal temuan baru yang menjadi perhatian dan inspirasi bagi guru TKQ Binaul Iman pada saat studi banding yaitu : Lingkungan belajar yang ditata yang dapat merangsang dan menumbuhkan kemandirian anak, strategi pembelajaran yang menyenangkan berbasis bermain yang disesuaikan dengan tahapan usia dan perkembangan anak, penggunaan media belajar yang beragam sehingga dapat membuat anak-anak semangat dan tidak mudah bosan

Setelah melakukan kegiatan penelitian, peneliti memahami akan faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu motivasi dan komitmen, kemampuan dan kompetensi, lingkungan kerja, dan dukungan dari sekolah dan pemerintah. Pada tahap awal kinerja guru di TKQ Binaul Iman dirasa belum berkembang dengan cukup baik dikarenakan faktor motivasi, dimana guru belum memiliki motivasi yang kuat dalam mengajar dikelas, belum

memiliki keinginan menjadi guru yang terbaik bagi siswa, belum memiliki motivasi sebagai guru pembelajar sepanjang hayat. Kemampuan dan kompetensi yang masih terbatas juga menjadi faktor utama dalam peningkatan kinerja guru. Hal ini dikarenakan dari 6 orang guru yang mengajar di TKQ Binaul Iman baru 2 orang saja yang mengenyam pendidikan guru sampai strata satu. Adanya kegiatan studi banding diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru, hal ini merupakan salah satu upaya dan dukungan sekolah agar kinerja guru dilembaga TKQ Binaul Iman dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi.

Peningkatan Kinerja Guru di TKQ Binaul Iman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan studi banding yang dilakukan oleh guru TKQ Binaul Iman memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemilihan metode yang lebih bervariasi, pemanfaatan media dan alat peraga, serta peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan, seminar, maupun workshop. Selain itu guru juga mengalami peningkatan dalam membangun interaksi positif dengan siswa, kesadaran akan pentingnya assesmen formatif, serta peningkatan kedisiplinan baik bagi guru maupun siswa.

Hasil ini sejalan dengan teori kinerja yang dikemukakan oleh Campbell dikutip (Arifudin, 2022) yang menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kombinasi antara kemampuan, motivasi dan kesempatan. Studi banding ke sekolah penggerak memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar langsung dari praktik baik yang diterapkan, sekaligus menumbuhkan motivasi baru untuk meningkatkan kualitas diri, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Purwanto (2022) yang menegaskan bahwa studi banding dapat memberikan pengalaman langsung (*first-hand experience*) bagi guru, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas guru dan kinerja sekolah. Demikian pula, penelitian Rochayadi (2014) menekankan bahwa studi banding dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD melalui transfer pengetahuan dan pengalaman. Hal yang sama juga sejalan dengan penelitian Ramadoni & Arifin (2016) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui fasilitasi studi banding dan pelatihan berperan penting dalam peningkatan kinerja guru.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu, yaitu dalam hal konteks studi banding yang dilakukan ke sekolah penggerak. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara spesifik meneliti bagaimana studi banding ke sekolah penggerak yang notabene merupakan sekolah binaan pemerintah dengan standar mutu tertentu dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi peningkatan kinerja guru TKQ. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa selain peningkatan kompetensi pedagogik, studi banding juga menumbuhkan motivasi intrinsik guru, kesadaran akan pentingnya refleksi pembelajaran, serta membangun kerja sama yang lebih erat dengan orang tua siswa. Hal ini belum banyak diungkapkan oleh penelitian terdahulu.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori dan temuan sebelumnya mengenai efektivitas studi banding, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam konteks implementasi studi banding ke sekolah penggerak dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru TKQ.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan itu diantaranya 1. Keterbatasan waktu menjadikan proses pengumpulan data kurang optimal. Kegiatan observasi, wawancara, maupun diskusi hanya dilakukan dalam periode yang singkat, sehingga informasi yang diperoleh dari guru serta sekolah tujuan studi banding belum terdali secara mendalam. 2. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup satu lembaga, yaitu TKQ Binaul Iman, dengan jumlah guru yang relatif sedikit. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat mewakili gambaran yang lebih luas mengenai guru TKQ atau PAUD di daerah lain. 3. Penggunaan instrumen penelitian masih terbatas pada observasi, wawancara, dan dokumentasi sederhana. Teknik ini belum sepenuhnya mampu memberikan data yang lebih terukur, misalnya melalui penggunaan angket atau instrumen penilaian kinerja yang lebih komprehensif. 4. fokus penelitian lebih menyoroti dampak positif studi banding terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, sehingga aspek lain yang mungkin berpengaruh, seperti keterbatasan sarana prasarana, dukungan manajemen sekolah, ataupun latar belakang pengalaman guru, belum banyak dieksplorasi. 5. karena penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, dampak jangka panjang dari kegiatan studi banding belum dapat dipantau secara menyeluruh. Dengan demikian, belum dapat dipastikan apakah peningkatan kinerja guru bersifat berkelanjutan atau hanya terjadi sementara.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan studi banding ke sekolah penggerak memberikan kontribusi besar dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja terlihat dari peningkatan motivasi, pemahaman, dan ilmu dalam menjalani tugas sebagai guru didalam kelas. Indikator yang dapat terlihat dari kinerja seorang guru diantaranya : penguasaan materi pelajaran, pemilihan metode mengajar, interaksi dengan siswa, kedisiplinan, evaluasi pembelajaran, pengembangan diri, pengelolaan kelas dan juga keterlibatan orang tua dalam mendukung tujuan pembelajaran. Kinerja guru pada sekolah penggerak terlihat sangat baik, hal ini dikarenakan adanya peran dari pemerintah dalam bentuk pembinaan dan pendampingan intensif sehingga kinerja kepala sekolah dan guru disekolah tersebut memiliki kualifikasi yang sangat baik. Penjelasan pada pembahasan diatas memberikan pengetahuan bahwa meningkatnya kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu motivasi dan komitmen, kemampuan dan kompetensi, lingkungan kerja, dan dukungan dari sekolah dan pemerintah.

Saran

Lembaga sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru, hal ini dikarenakan kinerja guru dalam suatu lembaga bergantung pada dukungan lembaganya. Kepala sekolah harus memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kinerja agar menjadi lebih baik. Sehingga saat hal itu dapat dilakukan, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai, kualitas siswa menjadi lebih baik, dan secara tidak langsung menjadi bahan promosi kepada masyarakat dikarenakan kepercayaan masyarakat kepada lembaga semakin meningkat. Keterbatasan waktu yang dirasakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian menjadi salah satu kekurangan dari penelitian ini, sehingga bagi peneliti selanjutnya alangkah lebih baik saat melakukan studi banding dilakukan dalam beberapa kali pertemuan sehingga ilmu yang didapat akan makin bertambah dan kebutuhan untuk penyelesaian permasalahan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 621–632.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.

- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Halimatus Sakdiah, Aulia Rahimi, Ahmad Darlis, Siti Azminatasya Ammar, D. A. D. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Halimatus. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 692–697.
- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 19–29. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.670>
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). *Manajemen Strategis Pendidikan Islam*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Kartika, I. (2025). Social Intelligence And Professional Competence In Enhancing Learning Creativity In Islamic Religious Education At Ibnu Chaldun University Jakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 471–490.
- Kepada, D., Ilmu, F., Guna, P., Gelar, M., Bidang, D., Islam, P., & Usia, A. (2020). Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di tk it al-firdaus nogosari boyolali tahun ajaran 2019/2020 skripsi.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Massalim, S. Z. (2019). Pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru PAUD di Kp.Cibadak Kayumanis Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 62–67. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2650>
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.

- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. 2(02), 120–126.
- Ramadoni, W., & Arifin, I. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah Dan Sdn Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). 1500–1504.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

- Sahbuki Ritonga. (2022). Kinerja Guru Dan Karakter Anak Usia Dini. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 4(2), 79–82. <https://doi.org/10.58822/tbq.v4i2.52>
- Setiawati, Y. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1034-1043.
- Siemze Joen, et al. (2022). Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 2, (2).
- Sinaga, D. (2023). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif).
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Ulfah, M. (2024). Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah TK Kartini. 4(4), 2601–2606.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.